

PELAKSANAAN PROGRAM *WORKSHOP* “BELAJAR EFEKTIF” UNTUK ORANG TUA

Suprayekti & Septyara Dwi Anggraeni

e-mail: suprayekti.tp.unj@gmail.com & sptyara@gmail.com

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP Universitas Negeri Jakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pelaksanaan program *workshop* “Belajar Efektif” untuk orang tua pada Yayasan Rangkul Keluarga Kita yang dilaksanakan pada November 2016 – Januari 2017 di Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung, observasi dokumen, kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini merupakan deskripsi dari pelaksanaan pembelajaran “Belajar Efektif” berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, pada saat perencanaan, fasilitator melibatkan warga belajar untuk merumuskan tujuan pelaksanaan *workshop*.

Kata-kata Kunci: program *workshop*, belajar efektif, pembelajaran orang dewasa

IMPLEMENTATION OF A WORKSHOP PROGRAM “EFFECTIVE LEARNING” FOR PARENTS

Abstract: *This study aims to obtain a clear picture of the implementation of the “Effective Learning” workshop programs for parents at Yayasan Rangkul Keluarga Kita which was held in November 2016-January 2017 in South Jakarta. This research uses a descriptive method with a survey technique. Data collection techniques used were direct observation, document observation, questionnaires, and interviews. The result of this study is description obtained from the implementation of learning “Effective Learning” based on planning, implementation, and evaluation. In order for the learning process to work properly, facilitators involve learners to formulate workshop objectives.*

Keywords: workshop program, effective learning, adult learning

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.

Usaha sadar dan terencana ini dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Salah satu jalur pendidikan yang berkaitan dengan orang dewasa adalah pendidikan nonformal. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan

kualifikasi teknis, dan jiwa profesionalisme para pesertanya. Proses pendidikan orang dewasa harus mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku yang bersifat sebagai perkembangan pribadi, dan peningkatan partisipasi sosial dari individu yang bersangkutan.

Salah satu pendidikan nonformal pada orang dewasa adalah program lokakarya/*workshop*, dimana metode pelaksanaannya merupakan salah satu bagian dari proses belajar. Dalam kegiatannya, metode belajar orang dewasa yang dipilih harus berpusat pada masalah, menuntut dan mendorong peserta untuk aktif, mendorong peserta untuk mengemukakan pengalaman sehari-hari, menumbuhkan kerjasama, baik antara peserta dengan tutor, dan lebih bersifat pemberian

pengalaman, bukan merupakan transformasi atau penyerapan materi.

Hal ini berkaitan dengan penyusunan tahap-tahap kegiatan pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran orang dewasa menekankan pada membimbing dan membantu orang dewasa untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Ketepatan penyusunan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tentu akan mempengaruhi hasil belajar warga belajar.

Ada beberapa lembaga pendidikan orang dewasa di Indonesia yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan orang tua dalam pengasuhan terhadap anak, antara lain Sekolah Orang Tua, *Griya Parenting* Indonesia, dan Rumah *Parenting*. Yayasan Rangkul Keluarga Kita adalah yayasan yang berfokus pada pendidikan orang dewasa khususnya orang tua yang berperan dalam keluarga. Sasaran peserta pembelajaran di Yayasan Rangkul Keluarga Kita ini adalah para orang tua yang ingin mengembangkan pengetahuannya dengan belajar dan berbagi pengalaman terhadap orang tua lainnya.

Tujuan didirikan Yayasan Rangkul Keluarga Kita ini adalah untuk memberi pengetahuan kepada para orang tua yang memiliki motivasi dan kemauan belajar dalam mendidik anak-anaknya agar dapat memiliki berbagai keterampilan dalam bidang akademis maupun non-akademis. Salah satu materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta adalah Belajar Efektif, dimana kelas ini dilaksanakan secara berkala oleh Yayasan Rangkul Keluarga Kita. *Workshop* Belajar Efektif ini merupakan proses belajar yang diperlukan orang tua dalam mendidik anak untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam lokakarya/*workshop* Belajar Efektif ini dibahas semua tentang dan seputar mengembangkan kemampuan anak terampil di dunia akademis dan non-akademis sebagai bekal untuk dirinya hidup dan berprestasi. Karena orang tua perlu memiliki pemahaman akan keterampilan dan sikap terhadap anak di setiap tahap perkembangannya.

Yayasan Rangkul Keluarga Kita sudah berjalan sejak tahun 2012, kelas pembelajaran Belajar Efektif yang diadakan oleh Yayasan Keluarga Kita ini sudah lebih dari 10 kali, dengan jumlah peserta kurang lebih 20 peserta di setiap sesinya. Dilihat dari banyaknya kelas yang diadakan, yayasan ini sudah mampu menarik banyak orang tua untuk ikut serta sebagai peserta, mulai dari kalangan perusahaan, organisasi,

maupun komunitas.

Masalah dalam penelitian ini yaitu, dari setiap kelas yang sudah berjalan, Yayasan Rangkul Keluarga Kita belum pernah melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan lokakarya/*workshop*, dan juga belum ada pihak eksternal yang mengkaji bagaimana proses *workshop* Belajar Efektif ini berlangsung. *Feedback* yang diberikan oleh peserta hanya dilakukan melalui media sosial, seperti *Instagram* dan *twitter*.

Pelaksanaan pembelajaran berkaitan erat dengan salah satu kawasan dari Teknologi Pendidikan yaitu kawasan Pemanfaatan dalam bidang implementasi (AECT, 1994). Definisi pemanfaatan itu sendiri ialah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Orang yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pemelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pemelajar, serta memasukkannya ke dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan. Implementasi adalah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya (bukan tersimulasikan). Oleh karena itu, mengimplementasikan bahan dan strategi pembelajaran dalam sebuah lembaga dibutuhkan beberapa tahapan yaitu perencanaan, kegiatan pelaksanaan atau penyajian materi serta evaluasi pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, diperlukan kajian tentang pelaksanaan *workshop* "Belajar Efektif" untuk orang tua di Yayasan Rangkul Keluarga Kita. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pelaksanaan *workshop* "Belajar Efektif" untuk orang tua pada Yayasan Rangkul Keluarga Kita yang terdiri dari (1) perencanaan program *workshop*, (2) pelaksanaan kegiatan program *workshop*, serta (3) evaluasi program *workshop*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat secara (1) teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan konsep Teknologi Pendidikan terutama dalam pembelajaran orang dewasa; (2) praktis, sebagai bahan masukan dan saran bagi Yayasan Rangkul Keluarga Kita dalam *workshop* Belajar Efektif agar lebih baik dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini perlu dilakukan pengkajian mengenai pelaksanaan program *workshop*. Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pusat Bahasa Depdiknas (2001) pelaksanaan berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya) sedangkan Nurani (2003) mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, dengan demikian, pengajar harus mengadakan persiapan yang matang, menguasai dengan baik semua materi yang akan disajikan, serta memberikan contoh ilustrasi yang jelas.

Herman yang dikutip oleh Farida (2008) mengemukakan definisi program sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Hasibuan (dalam Tayibnapi, 2008) juga mengungkapkan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang menyatakan bahwa program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya yang diharapkan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Definisi lokakarya dalam suprijanto (2007) adalah pertemuan orang yang bekerja sama dalam kelompok kecil, biasanya dibatasi pada masalah yang dihadapi sendiri. Peran peserta diharapkan untuk dapat menghasilkan produk tertentu. Susunan acara lokakarya meliputi identifikasi masalah, pencarian, dan usaha pemecahan masalah dengan menggunakan referensi dan materi latar belakang yang cukup tersedia.

Terdapat beberapa jenis *workshop* berdasarkan sifatnya menurut Rosmaryanti (2010), yaitu *workshop* bersifat mengikat, dan bebas atau tidak mengikat. Prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan *workshop* mencakup beberapa

hal, diantaranya (1) merumuskan tujuan untuk memperoleh *output*/hasil akhir yang akan dicapai, (2) merumuskan pokok - pokok masalah yang akan dibahas secara rinci yang dimaksudkan untuk mempermudah proses berjalannya kegiatan, serta (3) menentukan prosedur pemecahan masalah.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, lokakarya atau *workshop* adalah pertemuan orang yang bekerja sama dalam kelompok kecil dan dibatasi pada masalah yang dihadapi sendiri, pada penelitian ini terkait dengan *workshop* yang bersifat bebas atau tidak mengikat. Sehubungan sasaran lokakarya/*workshop* yang mendasari penelitian ini adalah orang tua, maka kajian penelitian ini juga berkaitan dengan definisi serta prinsip belajar orang dewasa.

Pannen dalam Suprijanto (2007) menyatakan belajar bagi orang dewasa adalah bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya. Orang dewasa bukan lagi menjadi pribadi yang diarahkan tetapi mengarahkan dirinya dalam upaya memecahkan masalah. Dengan begitu, dalam pembelajarannya orang dewasa mempunyai beberapa prinsip, Knowles dalam Wijipurnomo (2004) mengemukakan empat prinsip pembelajaran orang dewasa, yakni (1) orang dewasa perlu terlibat dalam merancang dan membuat tujuan pembelajaran, mereka mesti memahami sejauh mana pencapaian hasilnya; (2) pengalaman adalah asas aktivitas pembelajaran, menjadi tanggung jawab warga belajar menerima pengalaman sebagai suatu yang bermakna; (3) orang dewasa lebih berminat mempelajari perkara-perkara yang berkaitan secara langsung dengan kerja dan kehidupan mereka; (4) pembelajaran lebih tertumpu pada masalah (*problem-centered*) serta membutuhkan dorongan dan motivasi.

Untuk mewujudkan pembelajaran orang dewasa yang sesuai prinsip di atas, maka dibutuhkan metode dan teknik dalam pelaksanaannya. Metode dan teknik yang digunakan mengacu pada teori dari Basleman dan Mappa (2011) di mana metode pembelajaran orang dewasa ada tiga jenis, yaitu metode dengan kegiatan pembelajaran perseorangan, kelompok (*group*), dan kelompok besar (*massal*). Dalam metode pembelajaran terdapat berbagai teknik yang digolongkan sesuai dengan pengorganisasian atau metode yang dipilih, yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Basleman dan Mappa (2011) mengemukakan

garis besar tahap-tahap kegiatan pelaksanaan pembelajaran, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan alat evaluasi dan evaluasi hasil belajar, analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan warga belajar, penyusunan strategi belajar-membelajarkan, pelaksanaan kegiatan belajar dan membelajarkan, pemantapan hasil belajar, evaluasi hasil dan program belajar, serta perbaikan kegiatan belajar.

Workshop merupakan salah satu program belajar bagi orang dewasa. Dalam proses kegiatan belajar orang dewasa, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga

fase atau tahapan. Fase proses belajar dalam program *workshop* yang dimaksud meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan meliputi perumusan tujuan pembelajaran; pengembangan alat evaluasi dan hasil belajar; analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan warga belajar; dan penyusunan strategi belajar-membelajarkan. Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan belajar membelajarkan dan pemantapan hasil belajar. Tahap evaluasi meliputi evaluasi hasil dan program belajar dan perbaikan program kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menyediakan informasi dan data mengenai pelaksanaan program *workshop* "Belajar Efektif" untuk orangtua di Yayasan Rangkul Keluarga Kita yang terdiri atas (1) perencanaan program *workshop*, (2) pelaksanaan kegiatan program *workshop*, dan (3) evaluasi program *workshop*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui survei yaitu suatu pengamatan atau penyelidikan secara kritis untuk mendapatkan keterangan dengan jelas dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan dalam suatu area tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Rangkul Keluarga Kita yang beralamat di Teras Sebelas, Jl. Jeruk Purut No.11, Cilandak Timur, Jakarta Selatan. Seluruh kegiatan ini dilakukan selama bulan November 2016 – Januari 2017. Prosedur penelitian dimulai dari kegiatan penyusunan proposal hingga penyelesaian laporan hasil penelitian. Langkah kegiatan penelitian secara lebih rinci yaitu menentukan populasi dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh warga belajar yang telah mengikuti program *workshop* baik dari berbagai organisasi maupun komunitas, namun

karena keterbatasan waktu maka penelitian ini hanya dibatasi kepada sebagian dari populasi yang biasa disebut dengan sampel, yaitu dari komunitas GarAsi. Komunitas GarAsi ini terdiri dari seorang fasilitator dan 20 orang warga belajar yang terkait.

Kemudian, pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi langsung dan observasi dokumen, menyebar kuesioner, dan melakukan wawancara. Sebelum menentukan apakah instrumen yang digunakan sudah valid, maka dilakukan pengujian validitas konstruk melalui pendapat ahli (*judgement review*).

Selanjutnya, tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh dari instrumen kuesioner dan observasi akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase statistik, yaitu menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$. Untuk menentukan kesimpulan dari setiap indikator, peneliti menggunakan kriteria yang ditetapkan rentang persentase, 0%: tidak ada, 0,1% - 20% : sedikit sekali, 20,1%-39,9% : sebagian kecil, 40% - 49,9% : hampir sebagian, 50% : sebagian, 50,1% - 69,9% : lebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar, 70% - 89,9% : sebagian besar, 90%-99,9% : hampir semua, 100% : semua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan khusus penelitian, maka deskripsi dan analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yang

terkait dengan (1) perencanaan program *workshop*; (2) pelaksanaan kegiatan program *workshop*; dan (3) evaluasi program *workshop*.

Perencanaan Program *Workshop*, berdasarkan hasil observasi dokumen, tujuan yang disusun sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Materi yang disiapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian materi yang akan disajikan membuat warga belajar akan berpartisipasi aktif dengan melakukan *sharing* (berbagi pengalaman) dan aktivitas/latihan.

Selain itu fasilitator juga telah menentukan aktivitas apa saja yang akan diperankan dalam kelas, aktivitas tersebut akan diperankan oleh fasilitator itu sendiri atau warga belajar. Dalam perencanaan telah ditentukan metode belajar yang akan dilakukan, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan bermain peran. Kemudian juga ditentukan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan *booklet*, sedangkan media pembelajaran yang akan digunakan fasilitator adalah power point dan video pembelajaran. Untuk melihat seberapa paham materi yang akan dicapai warga belajarnya maka di tentukan tes sebagai evaluasi, dalam perencanaan ini tes yang digunakan berbentuk tes tertulis dengan memberikan lembar evaluasi.

Dari hasil deskripsi di atas dapat dianalisis perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dalam penelitian ini harus disesuaikan berdasarkan prinsip pembelajaran orang dewasa. Secara umum, fasilitator dalam pembelajaran "Belajar efektif" telah menyusun perencanaan *workshop* sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa.

Hal ini didukung dengan analisis data dari hasil wawancara dan observasi dokumen menunjukkan bahwa: dalam merumuskan tujuan fasilitator melibatkan secara langsung warga belajar. Dalam prinsip pembelajaran orang dewasa menurut Knowles, orang dewasa perlu terlibat dalam merancang dan membuat tujuan pembelajaran, agar mereka memahami sejauh mana pencapaian hasilnya.

Fasilitator telah menentukan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi yang akan disampaikan telah didasari oleh kebutuhan dari warga belajar (orang tua) atau berpusat pada masalah sehari-hari dan membuat warga belajar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan

Knowles pada prinsip pembelajaran orang dewasa yaitu pembelajaran harus bertumpu pada masalah (*problem centered*).

Fasilitator telah menyusun kegiatan yang akan dilakukan oleh warga belajar maupun fasilitator itu sendiri, serta pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah - langkah ini dipilih fasilitator untuk dilaksanakan oleh warga belajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang termasuk didalamnya yaitu menentukan jadwal pelaksanaan, waktu pelaksanaan pembelajaran, aktivitas yang akan dilakukan oleh warga belajar maupun fasilitator, serta metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

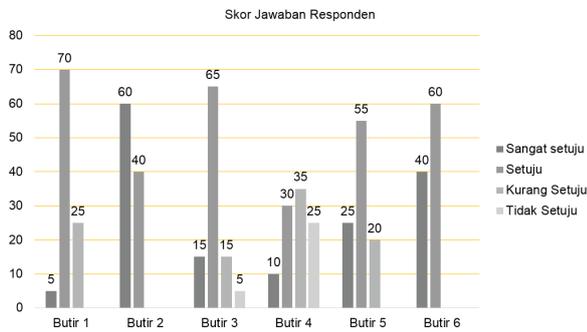
Fasilitator telah menentukan buku sumber belajar yang akan digunakan oleh warga belajar, sumber belajar yang digunakan warga belajar adalah *Booklet*, kemudian fasilitator menentukan media pembelajaran, yaitu LCD Proyektor dan laptop yang akan digunakan dalam penyampaian materi saat kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang disediakan cukup praktis, mengacu pada pernyataan Legiman (2013) pada prinsipnya yaitu orang dewasa akan belajar dengan baik apabila bahan yang dipelajari bersifat praktis, menarik, dan sesuai kebutuhan serta mudah diterapkan.

Fasilitator telah merancang alat evaluasi yang akan digunakan yaitu tes tertulis dengan contoh diberikan pertanyaan studi kasus yang diperdengarkan sebelum mengisi lembar evaluasi. Menyusun evaluasi sangat diperlukan untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran serta perubahan tingkah laku.

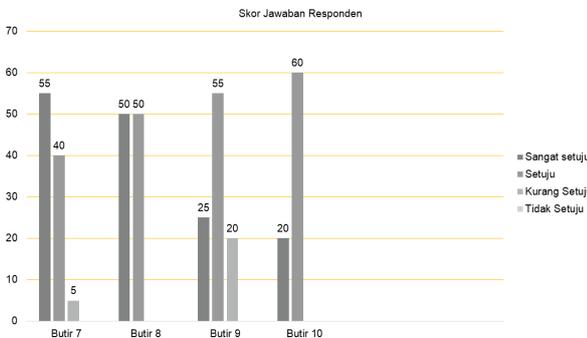
Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat bahwa secara umum perencanaan program *workshop* "belajar Efektif" untuk orang tua pada Yayasan Rangkul keluarga Kita telah sesuai dengan konsep pembelajaran orang dewasa yang sudah ada. Mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran yang berpusat pada masalah, menentukan materi yang membuat warga belajar berpartisipasi aktif, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan sumber belajar dan menyusun evaluasi.

Pelaksanaan Kegiatan Program *Workshop*, dapat dilihat dari tiga komponen yang dilakukan oleh fasilitator dan warga belajar pada saat awal hingga akhir proses pembelajaran, yaitu kegiatan

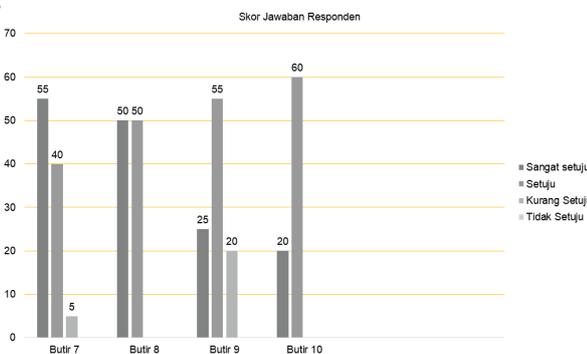
pendahuluan, penyampaian materi, dan menutup materi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada warga belajar menunjukkan data seperti terlihat pada Gambar 1, 2, dan 3.



Gambar 1. Hasil kuesioner warga belajar kegiatan pendahuluan



Gambar 2. Hasil kuesioner warga belajar kegiatan penyajian



Gambar 3. Hasil kuesioner warga belajar kegiatan penutup

Tahap pelaksanaan kegiatan program *workshop* merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat fasilitator. Secara umum, fasilitator telah menerapkan komponen-komponen yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti kegiatan membuka pelajaran, penyampaian materi, dan menutup materi.

Berikut ini hasil analisis berdasarkan kuesioner dan didukung juga dari hasil pengamatan di lapangan

(observasi) yaitu (a) kegiatan pendahuluan/ membuka program, yaitu fasilitator menarik perhatian warga belajar dengan melakukan sapaan, kemudian memberikan motivasi kepada warga belajar sebelum materi dimulai, penjelasan singkat tentang isi materi yang akan disampaikan serta menjelaskan kaitan isi materi dengan pengalaman yang warga belajar miliki, bagian yang paling utama ialah fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap yang diharapkan akan dimiliki/dikuasai warga belajar setelah melaksanakan pembelajaran; dan (b) kegiatan penyajian materi, yaitu kegiatan pembelajarannya berpusat pada warga belajar dengan menggunakan metode pengorganisasian kegiatan pembelajaran perseorangan, teknik yang digunakan yaitu tanya jawab serta fasilitator menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah, sedangkan menurut Legiman (2013), pembelajaran orang dewasa seharusnya menggunakan variasi metode pembelajaran dan penyampaian. Fasilitator juga menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi kepada warga belajar. Sumber belajar yang digunakan yaitu *booklet* dan *slide power point*, serta cerita dari pengalaman warga belajar lain yang ikut serta di dalam pembelajaran. Peran aktif warga belajar terlihat ketika fasilitator memberi kesempatan bertanya, dan menceritakan pengalaman yang dirasakan terkait dengan materi. Berperan aktif ini bertujuan agar warga belajar dengan baik. Di samping itu, materi yang disajikan oleh fasilitator berkaitan secara langsung dengan kehidupan dan pengalaman sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sangat disayangkan fasilitator tidak melakukan latihan/aktivitas yang sudah direncanakan, latihan/aktivitas ini dapat dilakukan dengan bermain peran sebagai variasi dari metode pembelajaran.

Seperti yang telah dipaparkan di atas berdasarkan prinsip pembelajaran orang dewasa menurut Legiman (2013) seharusnya pembelajaran orang dewasa lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga orang dewasa akan belajar dengan baik apabila terdapat kerjasama dan saling menghargai antara fasilitator dan warga belajar; (c) kegiatan menutup materi, dari data observasi lapangan menunjukkan bahwa pada akhir kegiatan pembelajaran beberapa warga belajar diminta untuk merefleksikan materi yang baru saja

dipelajari, kemudian fasilitator memberikan masukan untuk pendapatnya. Hal ini agar warga belajar dapat memperoleh gambaran jelas mengenai materi yang diajarkan. Fasilitator juga memberikan tugas individu yang dilakukan di dalam kelas kemudian dibahas bersama. Tak lupa fasilitator juga menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya kepada warga belajar. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan atau warga belajar dapat mencari pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan materi yang akan datang.

Berdasarkan analisis di atas bahwa kegiatan pelaksanaan program *workshop* "Belajar efektif" untuk orang tua pada Yayasan Rangkul keluarga Kita, sudah terkait dengan beberapa prinsip pembelajaran orang dewasa, seperti materi yang disampaikan sudah berpusat pada masalah yang dibutuhkan oleh orang tua, orang tua sebagai warga belajar dilibatkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta pembelajaran yang dilaksanakan memiliki nilai manfaat bagi orang tua sebagai warga belajar.

Evaluasi Program *Workshop*, data yang dihasilkan untuk evaluasi program, diperoleh dari deskripsi observasi lapangan yaitu pada akhir pembelajaran fasilitator melakukan penilaian dengan menggunakan tes berupa lisan dan tertulis yang

sebelumnya diperdengarkan audio sebagai tesnya, lalu warga belajar menjawab soal yang tertulis di lembar latihan kemudian warga belajar dipersilakan menyampaikan hasil jawabannya kepada warga belajar lainnya sebagai pembandingan atau sharing pengalaman yang dimiliki. Seluruh warga belajar mengikuti tes yang diberikan, kemudian beberapa warga belajar yang bersedia menyampaikan hasil dari yang telah ditulis di lembar evaluasi maka fasilitator memberikan sebuah *reward* sebagai penghargaan.

Dari data tersebut dapat dianalisis berdasarkan teori, Basleman dan Mappa (2011) menyatakan kegiatan evaluasi diperlukan untuk memperoleh balikan tentang pencapaian tujuan pembelajaran, kesesuaian metode yang digunakan, keberhasilan pembelajaran, serta keseksamaan alat evaluasi yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, fasilitator telah menerapkan evaluasi program *workshop* dengan melakukan penilaian yang dimana warga belajar diberikan lembar evaluasi berupa tes tertulis, kemudian fasilitator akan memberikan *reward* kepada warga belajar yang mau berbagi pendapatnya terkait dengan isi dari tes yang diberikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan, metode, dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, *pertama*, perencanaan program *workshop* merupakan hal utama yang dilakukan dalam merumuskan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar, menentukan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, metode dan teknik yang akan digunakan, sumber belajar serta menyusun evaluasi yang digunakan di akhir pembelajaran. Perencanaan tersebut, sebagian besar telah dilakukan oleh fasilitator sebelum proses belajar dimulai. Perencanaan yang dilaksanakan mengikuti *template*/pedoman yang sudah ada sebelumnya, seharusnya perencanaan dievaluasi secara periodik berdasarkan hasil belajar warga belajar.

Kedua, pelaksanaan kegiatan program *workshop*, dalam prosesnya, fasilitator menggunakan

beberapa media sebagai sumber belajar, seperti LCD proyektor, *laptop*, dan *booklet* sebagai pegangan warga belajar. Fasilitator juga memberikan motivasi serta memberikan perhatian sebelum penyampaian materi dimulai, tetapi memang ada beberapa warga belajar yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Fasilitator memberi kesempatan kepada warga belajar untuk berpartisipasi aktif dalam kelas dengan bertanya ataupun berbagi pengalaman kepada warga belajar lainnya. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu kegiatan pembelajaran perseorangan yang berpusat pada warga belajar, dengan teknik ceramah dan tanya jawab. Metode dan teknik yang digunakan kurang bervariasi, namun beberapa aktivitas yang telah direncanakan tidak dapat terlaksana karena kurangnya waktu. Fasilitator juga memberikan kesempatan para warga belajarnya untuk merefleksikan isi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, evaluasi program *workshop* dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program *workshop* yang berlangsung. Selanjutnya, fasilitator memberikan latihan kepada warga belajar untuk menganalisis kasus atau situasi tertentu. Kasus tersebut disampaikan melalui audio, kemudian warga belajar mengisi lembar latihan. Setelah itu, warga belajar diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman atau merefleksikan materi yang sudah dipelajari. Fasilitator memberikan *reward* kepada warga belajar yang berani berbagi pengalaman atau merefleksikan materi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dalam pelaksanaan program *workshop* "Belajar Efektif" untuk orang tua pada Yayasan Rangkul Keluarga Kita, dapat diberikan beberapa saran, yaitu (1) modul materi

harus diperbaiki agar lebih jelas isi materi dan panduan terhadap fasilitator, penyusunan tujuan dalam modul harus diperjelas untuk siapa sasaran programnya; (2) proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi apabila pada saat perencanaan disarankan untuk fasilitator melibatkan warga belajar dalam merumuskan tujuan; (3) perlu diterapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar warga belajar tidak bosan; (4) perlu dilakukan penataan ruang kelas agar warga belajar nyaman dan dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran; (5) aktivitas siswa yang melibatkan metode bermain peran yang sudah disusun dalam perencanaan, disarankan harus dilaksanakan karena aktivitas yang telah dibuat, akan membuat warga belajar lebih memahami materi dengan baik; serta (6) perlu dilakukan evaluasi pelatihan/*workshop* untuk perencanaan *workshop* berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Association for Educational Communication and Technology (AECT), 1994. *Definisi teknologi pendidikan*, diterjemahkan oleh: Yusufhadi Miarso, dkk, Cetakan kedua, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basleman, A., & Mappa, S. (2011). *Teori belajar orang dewasa*. Jakarta: Rosda.
- Legiman. 2013. *Pembelajaran orang dewasa*. Yogyakarta: Widya Swara LPMP.
- Nurani. (2003). *Modul strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2001). *Kamus besar bahasa Indonesia, edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosmayanti, H.P. (2010). *Mengenal ilmu komunikasi*. Bandung: Widya padjajaran.
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan orang dewasa dari teori hingga aplikasi*. Banjarbaru: Bumi Aksara.
- Tayibnapi, F.Y. (2008). *Evaluasi program dan instrumen evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem pendidikan nasional*
- Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang *Sistem perencanaan pembangunan nasional*
- Wijipurnomo, A. M. (2004). *Pembelajaran orang dewasa*. Diakses dari www.magister-pendidikan.blogspot.com